

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi, perkembangan di dunia bisnis semakin pesat diikuti oleh persaingan yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dituntut untuk berpikir efektif, efisien dan paling terpenting harus kritis untuk menjadi unggul dalam persaingan. Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah pendapat investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Artinya, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaannya (Suhartini et al., 2020).

Menurut Lestari et al., (2022) ekonomi masyarakat berubah seiring dengan berkembangnya bisnis di Indonesia, masyarakat dapat meningkatkan harapan dan kesejahteraan hidup dengan melakukan investasi ke perusahaan yang ada di Indonesia. Dengan semakin banyaknya perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masyarakat dapat memilih dan membandingkan sumber dana yang ingin mereka investasikan untuk mengantisipasi imbalan dimasa depan.

Imbalan yang didapatkan investor bergantung dengan perusahaan tersebut, jika perusahaan memiliki kinerja baik maka investor akan memperoleh imbalan dimasa depan yang baik. maka investor harus mengetahui keadaan dan kualitas

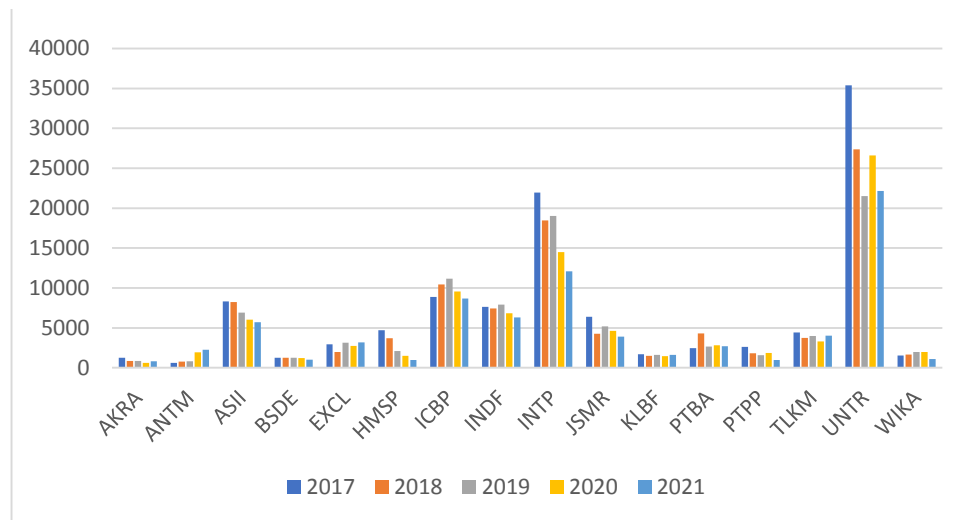
perusahaan sehingga kepercayaan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut juga baik. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan investor ketika ingin berinvestasi harus mengetahui dan membutuhkan informasi tentang keadaan dan situasi perusahaan, yang kemudian akan erat kaitannya dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dan memperhitungkan besarnya resiko dan juga return yang akan diterima. Perusahaan harus menjaga kualitas dan profitabilitas untuk meningkatkan nilai pangsa pasar dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Perusahaan memberikan informasi yang lengkap jelas dan akurat kepada calon investor melalui laporan tahunan yang sangat berguna sebagai alat analisis dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya untuk berinvestasi tergantung dengan kinerja perusahaan (Lestari et al., 2022).

Perusahaan yang baik tercermin pada nilai perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan dapat dikatakan baik. Nilai perusahaan adalah faktor terpenting yang membuat para investor memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan atau tidak. Nilai perusahaan yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para *stakeholder*. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan (Dzikir et al., 2020).

Tujuan utama perusahaan tidak hanya untuk memperoleh laba dalam menjalankan kegiatan usahanya, tetapi juga untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemegang saham tumbuh secara berkelanjutan (Alfianita & Santosa 2022) Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang *go public* dapat meningkatkan kemakmuran melalui peningkatan nilai perusahaan salah satunya dengan harga saham. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang ingin *go public* dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia untuk memberikan sinyal yang menguntungkan bagi investor. Perusahaan yang telah *go public* mengalami peningkatan kinerja operasional dan keuangan, yang mengakibatkan kenaikan harga saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga meningkatkan nilai keseluruhan perusahaan (Putri & Budiyo, 2018).

Salah satu indikator untuk menilai nilai perusahaan memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan sebagai indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya (Wahyuni, 2018). Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Berikut grafik tahunan data perusahaan sampel LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan di bawah ini:

### Perkembangan Harga Saham Perusahaan LQ 45



**Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan LQ 45**

Dapat dilihat bahwa harga saham pada PT AKR Corporindo (AKR) mempunyai harga saham yang menurun dari tahun 2017 hingga ke 2020, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan harga saham. Lalu pada PT Aneka Tambang (ANTM) mengalami kenaikan harga saham dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Lalu pada PT Astra Internasioanl (ASII) megalami penurunan harga saham dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Selanjutnya pada PT Bumi Serpong Damai (BSDE) mengalami penurunan harga saham hanya pada tahun 2020 sampai tahun 2021. Yang kelima pada PT XL Axiata (EXCL) harga saham mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019, setelah itu mengalami penurunan kembali di tahun 2020, dan mengalami kenaikan harga saham kembali di tahun 2021. Selanjutnya yang keenam pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) mengalami penurunan harga saham daritahun 2017 sampai tahun 2021. Selanjutnya PT Indofood CBP (ICBP) menagalami kenaikan harga saham dari tahun 2017 sampai tahun 2019,

lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 sampai tahun 2021. Berikutnya PT Indofood Sukses Makmur (INDF) mengalami penurunan pada tahun 2018, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 dan 2021. Lalu pada PT Jasa Marga (JSMR) mengalami penurunan di tahun 2018, 2020, dan 2021. Selanjutnya pada PT Kalbe Farma (KLBF) mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2020. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2021. Berikutnya ada PT Bukit Asam (PTBA) mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan penurunan pada tahun 2019, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 dan 2021. Selanjutnya pada PT Pembangunan Perumahan mengalami penurunan harga saham pada tahun 2018 sampai tahun 2019, setelah itu mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2020, dan turun kembali pada tahun 2021. Pada PT Telkom Indonesia (TLKM) mengalami penurunan harga saham tahun 2018, mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2019, mengalami penurunan kembali pada tahun 2020, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021. Selanjutnya pada PT United Tractors (UNTR) mengalami penurunan harga saham pada tahun 2018 sampai tahun 2019, lalu mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2020, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2021. Yang terakhir pada PT Wijaya Karya (WIKA) mengalami kenaikan harga saham dari tahun 2017 sampai tahun 2020, dan mengalami penurunan harga saham dari tahun 2020 sampai tahun 2021.

Dampak yang paling signifikan yang dialami perusahaan *go public* dalam fenomena tersebut ialah nilai pemegang saham. Hal ini dikarenakan nilai pemegang saham akan menurun akibat ketidakstabilan harga saham yang

tajam. Dengan adanya penurunan nilai pemegang saham akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan juga. Nilai pemegang saham memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi juga dan sebaliknya. Apabila perusahaan tidak dapat menjaga nilai pemegang saham maka kepercayaan atau minat untuk membeli saham sekaligus membuat nilai perusahaan di mata masyarakat juga akan menurun (Kalbuana et al., 2021).

Nilai suatu perusahaan tidak bisa digambarkan hanya dengan harga saham perusahaan, tetapi berbagai metode dapat dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya suatu perusahaan, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *Tobin's Q* (Mediyanti et al., 2021). Secara umum *Tobin's Q* merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, *Tobin's Q* merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Tobin's Q* juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020).

Menurut Sugiarto & Santosa (2018) Nilai *Tobin's Q* didapatkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai pasar utang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*). Maka *Tobin's Q* bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk

meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Sudiyanto & Puspitasari, 2010).

Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal (variabel yang berasal dari emiten atau perusahaan) dan faktor eksternal (variabel yang berada di luar kendali emiten). Kedua faktor tersebut menjadi penting untuk dianalisis karena adanya pergerakan membaik atau memburuknya faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap pergerakan nilai perusahaan. Faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah inflasi dan suku bunga. Faktor ini tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan faktor eksternal dalam meningkatkan nilai perusahaan maupun dalam menjaga pergerakan harga saham (Pasaribu et al., 2019).

Faktor internal yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan meliputi *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Faktor-faktor diatas sering digunakan oleh calon investor sebagai penilaian kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sebab dalam penilaian perusahaan masing-masing faktor memiliki keterkaitan terhadap nilai perusahaan. Adapun keterkaitannya untuk faktor-faktor adalah sebagai berikut:

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Telah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa CSR adalah penting karena perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders* mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* dilingkungan tempat perusahaan beroperasi (Ardimas et al., 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR akan mendapatkan respon positif sebagai nilai tambah perusahaan dari para pelaku pasar (Wahyuni, 2018). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh P. Y. Sari & Priantinah (2018) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga berbeda dengan penelitian Fajriana & Priantinah (2017), Panggabean (2018), Yuliyanti (2019), dan Utomo (2017) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan. Tingkat utang perusahaan juga dapat menunjukkan apakah keuangan perusahaan sehat atau tidak, yaitu utang yang berlebihan pada umumnya menimbulkan masalah *financial distress*. Penggunaan utang dalam rasio yang wajar



dan terkendali berpotensi meningkatkan bisnis dan nilai perusahaan sehingga menjadi sinyal positif bagi investor (Suwardika & Mustanda, 2017; Santosa & Laksana, 2011). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Farantika & Susilo (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al., (2021), Anisa et al., (2021), Himawan & Andayani (2020), dan Dewantari et al., (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan. Dan selanjutnya berbeda dengan penelitian Novari & Lestari (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah umur perusahaan. Menurut Halim & Christiawan (2017) berpendapat bahwa umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan kegiatan operasinya. Menurut Hamdani (2020) perusahaan yang mempunyai umur lebih lama, biasanya perusahaan tersebut mempunyai kelebihan informasi dan pengalaman dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang masih beberapa tahun berdiri, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang baik. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tunggal & Ngatno (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2017),

Muzayin & Trisnawati (2022), C. Dewi & Susanto (2022), dan Dewinta & Setiawan (2018) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wayan (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham atau total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan dan perusahaan juga dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Suhartini et al., 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Putra (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal bagi investor, dimana perusahaan memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung karena tidak hanya berdampak pada karakteristik perusahaan tetapi juga mempengaruhi citra dan *goodwill* perusahaan (Santosa, 2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hargiansyah (2019), Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi (2019), Utomo & Christy (2017), dan Panggabean (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh L. A. Dewi &

Praptoyo (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) total aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan, investor tidak melihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, melainkan cenderung melihat kepada kinerja keuangan yang tercantum pada laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan.

Karena perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang *corporate social responsibility*, *leverage*, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017 hingga tahun 2021.

Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan dengan cara yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Karena Allah SWT, akan memberi bantuan kepada hambanya yang suka bekerja, didorong dengan motivasi yang tinggi dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.”

Dari arti ayat Q.S. At-Taubah ayat 105 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan maka harus dilakukan dengan bekerja keras. Sebagaimana bekerja di suatu perusahaan agar perusahaan tersebut mencapai tujuannya, hendaknya manajemen berusaha dengan maksimal untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Ketika tujuan perusahaan tercapai, maka akan berdampak pada penilaian perusahaan tersebut.

Langkah akhir dari proses di atas adalah peramalan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Cara ini diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dimasa kini, lalu, dan masa yang akan datang. Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka judul untuk penelitian ini adalah: **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *corporate social responsibility* (CSR), *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *corporate social responsibility* (CSR), *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditinjau dari sudut pandang Islam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* (CSR), *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI.

6. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* (CSR), *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditinjau dari sudut pandang Islam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

Manfaat Praktis:

1. Sebagai masukan dan saran kepada perusahaan LQ 45 periode 2017-2021 dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk para investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan.

Manfaat Akademis:

1. Sebagai referensi dan tambahan informasi lain untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang serupa dan masalah yang serupa.
2. Sebagai pembelajaran mahasiswa/i untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk mencari informasi terhadap bidang yang terkait.